

MAKNA SIMBOLIS GERAK TARI KHUDAD PEKON MARGAKAYA

(Skripsi)

**Oleh
AULIA FITRI WIBOWO
NPM 1813043004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

MAKNA SIMBOLIS GERAK TARI KHUDAD PEKON MARGAKAYA

Oleh

Aulia Fitri Wibowo

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbolis yang terdapat pada Tari Khudad yang berkembang di pekon Margakaya Pringsewu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori semiotika milik Charles S. Pierce untuk melihat tiga klasifikasi tanda yang disebut trikotomi yaitu ikon, indeks, dan simbol pada tari Khudad. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Makna simbolis yang dihasilkan pada penelitian ini ialah tari Khudad yang merupakan tari arak-arakan pada upacara adat perkawinan masyarakat pekon Margakaya yang merupakan tarian kesatuan dan persatuan untuk mempererat tali persaudaraan dan tarian pemersatu kedua keluarga dari pengantin.

Kata Kunci : Makna Simbolis dan Tari Khudad.

ABSTRACT

SYMBOLIC MEANING MOVEMENT OF THE KHUDAD DANCE IN PEKON MARGAKAYA PRINGSEWU

By

Aulia Fitri Wibowo

This study aims to describe the symbolic meaning contained in Khudad Dance that developed in Pekon Margakaya, Pringsewu Regency. This research uses a qualitative descriptive research type. This study uses Charles Sanders Peirce's semiotic theory to see three classifications of signs called trichotomy, namely icons, index, and symbols in Khudad Dance. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The symbolic meaning generated in this study is Khudad Dance which is procession dance at the traditional marriage ceremony of the Pekon Margakaya community which is a dance of unity and unity to strengthen kinship ties and a dance that unites the two families of the bride and groom.

Keywords: symbolic meaning, Khudad Dance.

MAKNA SIMBOLIS GERAK TARI KHUDAD MARGAKAYA

Oleh

AULIA FITRI WIBOWO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **MAKNA SIMBOLIS GERAK TARI KHUDAD
PEKON MARGAKAYA**

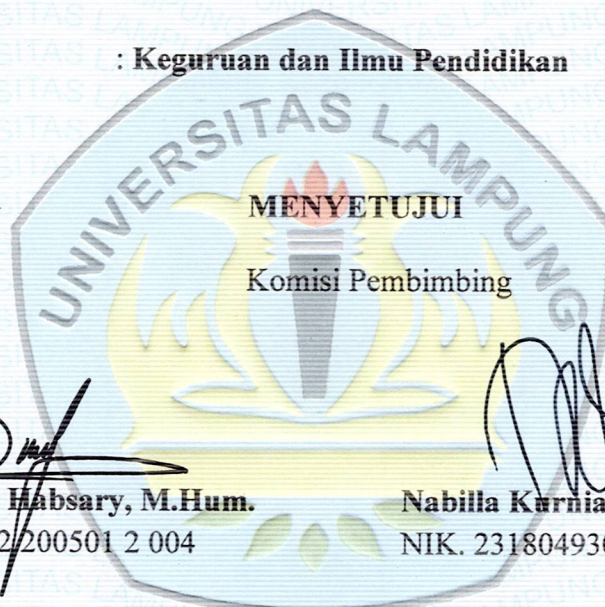
Nama Mahasiswa : **Aulia Fitri Wibowo**

NPM : **1813043004**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.

NIP 19790822/200501 2 004

Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.

NIK. 23180493031721

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

NIP. 196401061988031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Sn.



Sekretaris

: Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NID 196208041989051001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juni 2022

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aulia Fitri Wibowo
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813043004
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 17 Juli 2022

Yang Menyatakan



Aulia Fitri Wibowo

NPM.1813043004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Aulia Fitri Wibowo, yang dilahirkan di Ambarawa pada tanggal 21 September 1999, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara buah hati Bapak Heru Bowo Purwanto dan Ibu Tri Tawaningsih. Mengawali pendidikan pada tahun 2004 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, melanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Ambarawa Barat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Ambarawa pada tahun 2012, dan melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis diterima berkuliah di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN pada program studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2021 Penulis mengikuti KKN-PPL di pekon Ambarawa Barat kecamatan Ambarawa dan di SD Negeri 1 Ambarawa Barat. Kemudian di tahun 2022 penulis melakukan penelitian di pekon Margakaya kabupaten Pringsewu mengenai tari Khudad untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

MOTTO

”Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak”

(Ralph Waldo Emerson)

“Susah, tapi *Bismillah*”

“Lelah, istirahat sejenak bukan berhenti”

(Aulia Fitri Wibowo)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama dan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya yang berupa kenikmatan, kemudahan, kekuatan, keikhlasan, dan kehihikmatan serta keridaan-Nya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan tulisan ini kepada:

1. Bundaku tersayang Tri Tawaningsih, terimakasih untuk semua waktu, perjuangan, keringat, kerja keras, doa, kasih sayang, dan usaha bunda menjadi ibu sekaligus tulang punggung keluarga sehingga anakmu berhasil menyelesaikan perkuliahan. Doaku untuk Bunda semoga selalu sehat, semangat, dan tersenyum.
2. Bapakku tercinta Heru Bowo Purwanto (alm), terimakasih untuk kasih sayang, kerja keras, pengorbanan, dan semua kenangan indah 12 tahun bersamaku sehingga anak bungsumu selalu semangat menjalani lika-liku kehidupan dan berhasil menyelesaikan perkuliahan. Doaku selalu menyertaimu. Uli kangen bapak.
3. Kedua kakakku, Lupita Megawati Wibowo dan Galih Candra Wibowo yang selalu menjadi penyemangat dan pengingatku untuk terus melanjutkan dan menyelesaikan ini agar menjadi panutan yang baik.
4. Ibu Dosen Pembimbing, Penguji, dan Staff pengajar secara umum di lingkungan Program Studi Pendidikan Tari.
5. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Keluarga Besar dan rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi pada setiap proses ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil 'alaamiin, Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, energy yang luar biasa, serta hati yang ikhls. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Simbolis Gerak Tari Khudad Pekon Margakaya” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberi dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi dukungan dan wejangan disetiap waktu bimbingan. Terimakasih karena selalu memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini. Kehadiran ibu bkan hanya sebagai dosen pembimbing semata akan tetapi sudah seperti orang tua kepada anaknya, terima kasih ibu.
2. Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu menyemangati, memberi arahan dan masukan untuk tetap focus dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Susi Wendhaningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia untuk memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Agung Kurniawan, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari yang telah bersedia memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Dr. Nurlaksono Eko Rusminto, M.Pd. selaku ketua jurusan pendidikan bahasa dan seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh dosen tercinta di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberi ilmu dan dedikasinya untuk penulis dalam mempelajari hal-hal baru. Serta memberikan pengalaman belajar yang amat menyenangkan selama penulis menempuh pendidikan di kampus tercinta.
8. Teruntuk mas Jaya, mas Asep, dan bung Yovi terima kasih banyak karena telah bersedia meluangkan waktu untuk hal pemberkasan.
9. Datuk Bestari Nuh selaku ketua adat pekon Margakaya yang telah menjadi tempat pertama penulis untuk melakukan penelitian tari Khudad. Serta bersedia memberikan kesempatan penulis untuk bertanya mengenai tari Khudad dan memberikan dukungan penuh terhadap penelitian ini dan bersedia direpotkan dengan adanya penelitian ini.
10. Ketua Sanggar Saka Nyinang pekon Margakaya yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian tari Khudad.
11. Kedua orang tua saya, bapak Heru Bowo Purwanto (alm) dan ibu Tri Tawaningsih atas segala dukungan dan pengorbanan yang telah dilakukan, demi untuk memperjuangkan keberhasilan dan kesuksesan penulis selama penulis menempuh pendidikan. Terima kasih bapak dan ibu ku terkasih, tercinta, dan tersayang atas doa yang tak pernah putus, semangat, perjuangan, dan kerja keras yang selalu diberikan untuk anak bungsu mu ini. Serta selalu menjadi tempat pertama penulis dalam menceritakan segala hal.
12. Kedua kakak ku tersayang, Lupita Megawati Wibowo dan Galih Candra Wibowo yang telah menjadi tempatku berkeluh kesah, pengingat untuk saya terus semangat dan tidak lelah untuk berjuang demi masa depan kita bersama.
13. Kedua Kakak iparku tersayang, Novi Hermanto dan Cindy Amalia Safitri yang telah memberikan semangat dan saran positifnya selama ini.

14. Keponakan ku yang selalu membuat semangat dan menghibur karena tingkah laku mu Adeeva Azkayra Lovita, semangat selalu nak. Dan calon keponakanku yang insyaaAllah sebentar lagi hadir ke dunia, semoga kelak kamu menjadi kebanggaan kami.
15. Kenu, Neni, Ulum, dan Rafi yang telah mendorong saya untuk selalu semangat dan selalu mendukung semua yang saya lakukan, serta memberi nasehat baik kepada saya.
16. Bulek Nely dan Om Adi yang telah menjadi orang tua kedua saya ditanah rantau yang selalu menjaga saya, memberikan wejangan dan motivasi kebaikan.
17. Keluarga Besar mbah Pranowo Harjono dan mbah Kaolan Samsudin yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi untuk selalu kuat, sabar, dan tabah dalam menjalani setiap cobaan.
18. Sanggar Bulan Temanggal, alm. Babeh sibarani, kak sis, ci tami, mba iis, mba nimas yang telah memberikan ilmu, pengalaman, mendukung di dunia tari, dan membantu saya selama SMA hingga di akhir perkuliahan ini.
19. Orang terkasih Gangsar Haryo Narendra yang telah setia mendengarkan cerita dan keluh kesah, memberikan semangat, dukungan, motivasi, menemani, dan membantu saya menjadi manusia kuat dan sabar, dari awal perkuliahan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak, semangat kuliahnya, semoga selalu sehat dan bahagia.
20. Clarissa Shanipia Modesty selaku teman sekosan, sekamar, teman nonton drakor, teman pertama yang selalu saya hubungi saat saya sedang senang dan susah teman bercerita, dan teman pergi kemana-mana terimakasih tela menjadi teman yang sabar, baik, selalu menyemangati saya, dan selalu membantu saya dalam menuntaskan skripsi ini.
21. Keluarga Cemara, Alfin Emarda Abadi, Bela Monica, Clarissa Shanipia Modesty, Monaria Nur Azizah, Puri Amelia Mustika, Voni Monica, dan Ikrom Lana yang telah memberikan semangat, memberikan tawa dan tangis, motivasi warna-warni kehidupan perkuliahan dari semester 1 hingga penyusunan skripsian ini. Terima kasih atas kebersamaannya.

22. Teman Apartemen Onta Baru, Sinta, Devi, Mazida, Heni. Dan Siti yang telah menjadi teman seperjuangan skripsi, teman begadang, teman miss queen, semoga selalu sehat dan semoga cita-cita serta harapan kita tercapai. Terimakasih atas kebersamaan di akhir masa perkuliahan ini.
23. Kak Deri dan Miss Billa, terima kasih atas pembelajaran yang sudah diberikan selama proses skripsi. Semoga sehat selalu dan dilancarkan atas segala rencana indahnyanya.
24. Sanggar Gardance Story (abang Dian dan mba Heni), Garuda Bhalasatya (kak Najib, mba Hesti, Dindul, Mona), Galeri Rumah Seni (kak Made). Terima kasih untuk semua cerita selama ini. Sukses dan maju terus.
25. Koreografi 3 TOSH, Clarissa Shanipia Modesty partnerku, Mba tami dan mba Iis penariku terima kasih banyak telah bersama-sama menyelesaikan koreografi tersebut, terima kasih untuk waktu dan tenaganya selama ini.
26. Keluarga Lapah Mit Sabah, Sendratari Tangkuban Perahu, Sastra Lisan Panggeh, terima kasih atas proses latihan yang sudah berwarna selama ini.
27. Teman-temanku Ara, Ica, Mae, Shania yang insyaaAllah bisa ada untuk menemani.
28. Sukma Ayu Wahana Putri yang telah bersedia untuk membantu dalam melakukan penelitian tari Khudad.
29. Seluruh teman satu angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Tari Alfin, Alya, Adinda Nurul, Adinda Putri, Azizah, Bela, Dahlia, Deswan, Devi, Dita, Aldi, Ni Komang, Hanis, Harim, Heni, Ikrom, Intan, Ega, Kharisma, Lusi, Mazida, Melda, Clarissa, Mona, Monic, Novia, Nursya, Syafei, Putri Puri, Rani, Rayen, Hotlan, Sasa, Sinta, Siti, Syifa, Tiara, Upit, Zidan. Terima kasih telah menemani disaat senang dan susah, selalu membantu dan saling menyemangati. Semoga kita selalu bahagia dan sukses.
30. Kakak tingkat dari angkatan 2008-2017 yang tidak dapat disebut satu persatu, terima kasih atas segala pengalaman dan kepedulian selama diperkuliahan.
31. Adik-adik tingkat dari angkatan 2019-2021 yang tidak dapat disebut satu persatu atas segala bantuan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dan jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua.

Bandar Lampung, 21 April 2022

Aulia Fitri Wibowo

NPM. 1813043004

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR DIAGRAM	xx

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1 Objek Penelitian	6
1.5.2 Subjek Penelitian.....	6
1.5.3 Tempat Penelitian.....	6
1.5.4 Waktu Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Simbol	9
2.3 Teori Semiotika Charles Sanders Peirce	10
2.4 Tari	12
2.5 Tari Khudad.....	12

2.6 Kerangka Berpikir	16
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Fokus Penelitian	18
3.3 Sumber Data.....	19
3.3.1 Sumber Data Primer.....	19
3.3.2 Sumber Data Sekunder	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.4.1 Observasi Partisipasi Pasif (<i>Passive Participation</i>).....	20
3.4.2 Wawancara Tak Berstruktur (<i>Unstructured Interview</i>).....	21
3.4.3 Studi Dokumentasi	22
3.5 Instrumen Penelitian.....	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	25
3.6.1 Reduksi Data	26
3.6.2 Penyajian Data	27
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sosial dan Budaya Masyarakat Pekon Margakaya.	29
4.2 Tari Khudad	34
4.3 Pembahasan Makna Simbolis Gerak Tari Khudad	48
4.4 Temuan Penelitian.....	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	59
5.2 Saran.....	60

Daftar Pustaka

GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Penelitian	7
Tabel 3.1 Hasil Pengamatan Makna Simbolis Gerak Tari Khudad Pekon Margakaya dilihat dari Teori Semiotika Charles S. Peirce..	25
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Makna Simbolis Gerak Tari Khudad Pekon Margakaya dilihat dari Teori Semiotika Charles S. Peirce....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 <i>Sesat Kencana Agung</i> Margakaya.....	31
Gambar 4.2 Pementasan tari Khudad.....	33
Gambar 4.3 Latihan tari Khudad.....	36
Gambar 4.4 Gerak <i>Sembah</i> Tari Khudad	37
Gambar 4.5 Gerak <i>PutoghKain</i> Tari Khudad	40
Gambar 4.6 Gerak <i>Lapah Gantung</i> Tari Khudad.....	41
Gambar 4.7 Gerak <i>Nginjak Paghei</i> Tari Khudad.....	44
Gambar 4.8 Gerak <i>Ayun</i> Tari Khudad.....	46

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 2.1 Kerangka Berpikir	16
Diagram 3.1 Hasil Pengamatan Makna Simbolis Gerak Tari Khudad Pekon Margakaya dilihat dari Teori Semiotika Charle S. Peirce	24
Diagram 4.1 Analisis Gerak <i>Sembah</i>	49
Diagram 4.2 Analisis Gerak <i>Putogh Kain</i>	51
Diagram 4.3 Analisis Gerak <i>Lapah Gantung</i>	52
Diagram 4.3 Analisis Gerak <i>Nginjak Paghei</i>	54
Diagram 4.4 Analisis Gerak <i>Ayun</i>	56

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pringsewu yang mempunyai luas wilayah 625 km², berpenduduk 421.180 jiwa data 2017 merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 96 Pekon (desa) dan 5 kelurahan yang tersebar 9 kecamatan. Kabupaten Pringsewu adalah wilayah heterogen yang memiliki beberapa suku bangsa dengan masyarakat Jawa yang cukup dominan, selain masyarakat asli Lampung yang terdiri dari masyarakat yang beradat *saibatin* yaitu di Pardasuka serta masyarakat beradat *pepadun* pubian di Margakaya.

Masyarakat Pringsewu menganut beberapa kepercayaan yaitu agama Islam, agama Hindu, agama Kristen, agama Katholik, dan agama Buddha, namun masyarakat Pringsewu mayoritas beragama islam. Mata pencaharian masyarakat Pringsewu mayoritas sebagai petani dan pedagang. Selain itu, masyarakat masih hidup bersama dan memiliki rasa toleransi yang tinggi meski dengan suku, kebiasaan, dan agama yang berbeda dengan nilai-nilai dan norma adat istiadat setempat dan sangat menjunjung tinggi akan hal tersebut.

Pekon Margakaya merupakan sebuah perkampungan atau dalam Bahasa Lampung disebut *tiyuh* yang menjadi sejarah awal Kabupaten Pringsewu. Pekon ini berdiri pada tahun 1738 yang berada di tepi sungai Way Tebu dan dihuni oleh masyarakat asli suku Lampung. Pekon Margakaya termasuk daerah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Pekon Margakaya merupakan salah satu perkampungan dari beberapa Pekon yang ada di Pringsewu yang kental akan kebudayaan Lampung (Nuh, 2021).

Kabupaten Pringsewu dihuni oleh penduduk yang mayoritas masyarakat pendatang yaitu bersuku Jawa, namun hal tersebut tidak menjadikan masyarakat asli Pringsewu dan masyarakat pendatang untuk menjalin kerukunan dalam berbudaya. Kebudayaan yang ada di Kabupaten Pringsewu sangat beragam. Keberagaman budaya tersebut dapat dilihat dari suku, adat istiadat, dan seni yang mana masing-masing memiliki karakteristik berbeda sesuai dengan tata aturan yang ada di beberapa daerah di Kabupaten Pringsewu. Keberagaman budaya yang ada di Kabupaten Pringsewu tidak terlepas dari kebiasaan kehidupan sehari-hari masyarakat dan sudah menjadi kebutuhan masyarakat setempat.

Dapat dilihat bahwa ada hubungan yang mutlak antara manusia dan kebudayaannya sehingga manusia pada hakikatnya dapat disebut makhluk budaya. Kebudayaan itu sendiri merupakan kesatuan dari gagasan simbol-simbol dan nilai-nilai yang mendasari hasil karya dan perilaku manusia, sehingga tidaklah berlebihan apabila dilanjutkan bahwa begitu eratnya kebudayaan dan simbol-simbol yang diciptakan oleh manusia, sehingga manusia disebut sebagai *homo symbolicum* (Sobur, 2006). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka karya manusia dapat dikatakan dengan simbolisme, sesuai dengan pemahaman atau tata pemikiran yang mengarahkan pada pola kehidupan sosialnya.

Simbol merupakan pengungkapan sesuatu yang berguna untuk melakukan komunikasi (Resi, 2019). Karena hal tersebut simbol merupakan ciptaan manusia yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari untuk mengungkapkan dan menangkap suatu hal. Simbol tersebut yang akan memberikan perasaan sehingga timbul komunikasi tanpa harus mengungkapkan secara lisan. Salah satu kebudayaan yang terdapat simbol-simbol adalah kesenian. Kesenian tersebut diantaranya seni rupa, seni sastra, seni teater, seni musik, dan seni tari.

Seni tari adalah media ungkap yang digunakan dengan tubuh. Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi diri sebagai media komunikasi untuk mengungkapkan perasaan. Karya Tari biasa diartikan sebagai simbol atau kategori yang dibuat oleh manusia dengan sengaja, di dalamnya terdiri dari simbol ikonik

(*iconic symbol*). Simbol dalam tari merupakan ekspresif yang berkaitan dengan perasaan atau emosi manusia. Hal tersebut digunakan ketika mereka terlihat dalam komunikasi atau kegiatan tari (Persona dalam Bahari, 2008:106).

Seni tari selain merupakan salah satu cabang seni yang diungkapkan melalui gerak tubuh, dalam tari juga terdapat beberapa unsur pendukung lainnya seperti musik pengiring, kostum dan tata rias, serta properti. Menurut Zulham (2010) tari juga merupakan salah satu jenis kesenian yang tumbuh dalam masyarakat religius dan memiliki kehidupan yang sakral, dimana keberadaannya terealisasi dalam kehidupan masyarakat seperti aktivitas keagamaan, adat, dan kenegaraan. Semua aktivitas tersebut tergabung dalam aspek budaya.

Sebuah tari tidak hanya mempresentasikan sebuah ungkapan ekspresi melalui gerak tubuh dan simbol. Namun, tari juga mengandung nilai kehidupan didalamnya yang berkaitan erat dengan masyarakatnya. Seperti kehidupan masyarakat Lampung yang erat akan keagamaan dan kegiatan saling mempersatukan satu sama lain. Salah satunya adalah masyarakat Pekon Margakaya yang memiliki tarian keagamaan dan pemersatu yaitu tari Khudad Pekon Margakaya.

Menurut Nuh selaku ketua adat Margakaya tahun 2021, Tari Khudad Pekon Margakaya merupakan salah satu tarian yang berasal dari Pekon Margakaya Kabupaten Pringsewu. Tari ini diperkirakan ada sejak sebelum terbentuknya Pekon Margakaya tahun 1738 dan tarian ini sudah ditarikan sejak zaman dahulu hingga sekarang. Pada waktu pertunjukannya, tari Khudad dipentaskan dalam acara pernikahan dan acara khitanan masyarakat Pekon Margakaya. Gerak tari dan lagu yang digunakan tari Khudad Pekon Margakaya memiliki suatu keunikan tersendiri sehingga menjadi perbedaan dengan tarian lainnya.

Tari Khudad merupakan tari yang menceritakan tentang kesatuan dan persatuan bujang dan gadis dalam mempererat tali persaudaraan dan mempersatukan dua keluarga dari pengantin. Tarian tersebut menggunakan serbet atau kain yang dijadikan sebagai properti. Tari Khudad Pekon Margakaya ditarikan secara

berpasangan dengan jumlah penari genap dan minimal dua pasang. Tari Khudad Pekon Margakaya berkaitan atau menggunakan dzikir lama dengan beberapa judul, namun Margakaya menggunakan *tarigan* dzikir lama berjudul “*hai ha*” yang terdapat di dalam kitab hadra.

Tari Khudad Pekon Margakaya merupakan tarian pembukaan dalam acara upacara adat pernikahan masyarakat Pekon Margakaya, memiliki gerakan yang secara turun temurun tidak pernah diubah atau ditambah dan dikurangi. Tarian tersebut diiringi dengan musik rebana yang dimaksud terbangun dan lantunan tarigan atau lagu yang terdapat pada dzikir lama berjudul “*hai ha*” memiliki simbol yang terkandung sesuai dengan nilai kehidupan masyarakat Margakaya (Nuh, 2021). Sebagai suatu kebudayaan, gerak tari pada Tari Khudad Pekon Margakaya tentu memiliki makna yang tidak jauh dengan kebiasaan dari masyarakat Margakaya.

Masyarakat Margakaya hidup berdampingan dengan masyarakat berbeda suku dan ras dikarenakan Kabupaten Pringsewu yang wilayahnya heterogen dihuni oleh mayoritas pendatang dengan berbagai suku. Suku yang terbanyak mendiami kabupaten pringsewu adalah suku Jawa, maka kebudayaan Lampung yang terdapat di kabupaten Pringsewu kalah akan kebudayaan yang dimiliki oleh suku pendatang. Maka dari itu tari Khudad Margakaya belum dikenal luas oleh masyarakat kabupaten Pringsewu khususnya di luar masyarakat Margakaya.

Menurut Nuh selaku ketua adat Margakaya (2021) belum banyak masyarakat luar yang mengetahui tari Khudad karena hanya ditarikan ketika ada acara upacara adat pernikahan di Pekon Margakaya saja. Karena hal tersebut masyarakat belum memiliki kecintaan dan kesadaran dalam berbudaya. Seperti yang tercantum dalam UUD no.5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan pasal 4 (a-j) menjelaskan tujuan dalam pemajuan kebudayaan, bahwa menumbuhkan rasa cinta dan kesadaran masyarakat dalam berbudaya sangat penting, maka dari itu untuk penting dilakukan pelestarian tari Khudad untuk menyadarkan pentingnya kebudayaan, melestarikan, menjaga eksistensi dan memperkenalkan ke masyarakat luar dengan memberikan informasi makna simbolis sebagai suatu

cara.

Maka dengan demikian, selain untuk memberikan informasi serta wawasan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tari Khudad. Penelitian ini juga memberikan informasi mengenai makna simbolis gerak pada tari Khudad. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi adanya penelitian mengenai makna simbolis gerak pada tari Khudad Pekon Margakaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti adalah bagaimana makna simbolis gerak tari yang terdapat pada tari Khudad Pekon Margakaya?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna simbolis gerak tari yang terdapat pada Tari Khudad Pekon Margakaya

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pendidik, praktisi tari, tokoh adat, serta pemerintah. Manfaat tersebut yaitu diantaranya :

- a. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah dapat memberikan informasi secara umum mengenai adanya tari Khudad Pekon Margakaya. Kemudian memberikan pengetahuan mengenai makna gerak tari Khudad. Sehingga masyarakat dapat menerapkan dan menghayatinya ke kehidupan sehari-hari. Serta masyarakat dapat tergerak untuk melestarikan dan melindungi tari Khudad.
- b. Manfaat bagi Pemerintah Pringsewu adalah memberikan kontribusi untuk melestarikan, merawat, memelihara, serta mengembangkan tari Khudad.
- c. Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan mengenai makna simbolis gerak tari Khudad.
- d. Manfaat bagi dunia pendidikan yaitu untuk menjadi pilihan tari sebagai

bahan ajar disekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan ruang lingkup penelitian yaitu *Place* (tempat), *Person* (orang), dan *Activity* (aktivitas). Penetapan ruang lingkup pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mempermudah dalam melakukan suatu penelitian. Berdasarkan hal tersebut, ruang lingkup penelitian ini dispesifikan sesuai dengan situasi sosialnya. Berikut adalah ruang lingkup pada penelitian ini :

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah tari Khudad Pekon Margakaya

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini terdiri dari Pelaku Tari, Tokoh Adat, dan Masyarakat Margakaya.

1.5.3 Tempat

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Pekon Margakaya Kabupaten Pringsewu.

1.5.4 Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakn pada minggu pertama bulan Januari 2022.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1.	Observasi	12 Oktober 2021	Observasi Pendahuluan
2.	Pelaksanaan Penelitian	10 Januari 2022	Kunjungan ke Sanggar Saka Nyinang Pekon Margakaya
		15 Januari 2022	Wawancara Ketua Adat
		25 Januari 2022	Wawancara Pelaku Tari Wawancara Ketua Sanggar
		12 Februari 2022	Menyaksikan latihan bersama untuk pertunjukkan Tari Khudad
		13 Februari 2022	Menyaksikan pertunjukkan Tari Khudad
		4 April 2022	Pengambilan data gerak Tari Khudad
3.	Menyusun Hasil Laporan Penelitian	April-Mei 2022	Mengolah Data Menyusun Laporan Hasil Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi tolak ukur dan sebagai acuan untuk mempermudah dan menyelesaikan dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis. Penelitian terdahulu juga digunakan untuk menguji keaslian atau orisinalitas pada hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menyusun penelitian dari segi teori ataupun konsep.

Penelitian terdahulu mengenai nilai filosofis pada simbol tari menggunakan teori semiotika simbol milik Charless Sanders Peirce sebelumnya sudah dilakukan oleh saudara Rian Hasbi Abdullah (2020) yang berjudul “Nilai-nilai Filosofis pada Simbol Tari Pedang Masyarakat berkas Kota Bengkulu”. Objek pada penelitian terdahulu milik Rian yaitu Tari Pedang dan focus penelitian tersebut ialah nilai filosofis simbol.

Penelitian terdahulu selanjutnya ditulis oleh Normayanti (2021) mengenai tari Rudat dengan judul “Pembentukan Cinta Tanah Air melalui ekstrakurikuler tari Rudat di MI Karamah Tapin Tengah”. Objek pada penelitian terdahulu milik Normayanti yaitu Tari Rudat dan fokus pada penelitian ini pada makna gerak tari.

Berdasarkan kedua penelitian yang dijadikan sebagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan. Perbedaan tersebut yakni pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rian Hasbi Abdullah (2020) menjelaskan nilai-nilai filosofis pada simbol tari Pedang masyarakat Berkas kota Bengkulu. Sedangkan penelitian ini akan membahas makna yang terkandung pada tari Khudad dengan menggunakan teori semiotika Charles S. Peirce.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Normayanti (2020) menjelaskan proses pembentukan cinta tanah air tari Rudat pada kegiatan ekstrakurikuler di Tapin Tengah. Sedangkan penelitian ini akan membahas makna yang terkandung pada tari Khudad Pekon Margakaya. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada objek dan fokus penelitian yakni makna simbolis yang terdapat dalam tari Khudad yang terdiri dari makna gerak. Sehingga pada akhir penelitian ini mempunyai orisinalitas yang dapat diuji.

2.2 Simbol

Seni tari ialah suatu kesenian yang mengungkapkan rasa dan ekspresi lewat media gerak tubuh yang indah, sesuai dengan iringan music. (Dan, 2011). Karya Tari biasa diartikan sebagai simbol atau kategori yang dibuat oleh manusia dengan sengaja, di dalamnya terdiri dari simbol ikonik (*iconic symbol*). Simbol dalam tari merupakan ekspresif yang berkaitan dengan perasaan atau emosi manusia. Hal tersebut digunakan ketika mereka terlihat dalam komunikasi atau kegiatan tari (Persona dalam Bahari, 2008:106).

Simbol merupakan suatu tanda atau makna untuk menjelaskan atau mengartikan suatu benda, gerakan untuk berkomunikasi dengan suatu hal. Karena itu simbol merupakan ciptaan manusia yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari untuk mengungkapkan dan menangkap suatu hal. Simbol tersebut yang akan memberikan perasaan sehingga timbul komunikasi tanpa harus mengungkapkan secara lisan. Kebudayaan yang terdapat simbol-simbol yakni kesenian. Simbol merupakan tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan atau aturan, simbol adalah sebuah label arbiter atau representasi dari sebuah fenomena. Simbol pada dasarnya telah disepakati bersama dalam sebuah kelompok tetapi tidak jarang sebuah simbol tidak dimengerti di luar lingkup kelompok tertentu.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa simbol adalah lambang, lukisan, perkataan, dan sebagainya yang mengandung maksud tertentu. Secara etimologi, simbol berasal dari bahasa Yunani yaitu *Simbolos* yang berarti

tanda atau ciri yang memberitahu sesuatu. Menurut Charles Sanders Pierce pun menegaskan bahwa simbol adalah tanda.

Simbol memiliki fungsi yaitu memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan dunia material dan sosial dengan memberi nama, membuat kategori, dan mengingat objek-objek yang ditemukan dimana saja, dalam hal ini bahasa sangat berperan penting, simbol juga menyempurnakan kemampuan manusia untuk berfikir (Raho, 2007:110). Karena adanya hal tersebut, simbol dalam tari memiliki kesepakatan dalam memberikan arti atau nama dalam suatu gerakan.

2.3 Teori Semiotika Charless Sanders Peirce

Semiotika ialah sebuah metode analisis dalam mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek untuk mengetahui makna yang ada di dalam objek tersebut. Salah satu ilmu semiotika yang menjelaskan tentang cakupan mengenai tanda ialah teori semiotika milik Charles S. Peirce. Peirce adalah seorang filsuf, ahli semiotika, logika, semiotika, matematika, dan ilmuwan Amerika Serikat, yang lahir di Cambridge pada 10 September 1839 dan meninggal pada 19 April 1914. Peirce disebut sebagai “filsuf Amerika” oleh filsuf Paul Weiss pada tahun 1934.

Peirce menyebut semiotika berobjekan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek dan makna. Ide diartikan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu. Menurut teori semiotika Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta dengan arti, tanda ada yang dapat diungkapkan dan ada yang tidak dapat diungkapkan.

Pierce menganggap bahwa semiotika bisa diaplikasikan pada segala variasi tanda dan salah satu bidang ilmu tidak dianggap lebih penting dari yang lain (Pierce, 2010). Tanda-tanda mengajak kita untuk berpikir, berkomunikasi, dan memaknai

semua yang ditampilkan oleh alam manusia. Pemaknaan dalam tanda tersebut digunakan untuk membaca simbol dan gerak pada keseluruhan pertunjukan tari. Semiotik ala Pierce ini cocok untuk menganalisis pertunjukan karena memiliki analisis trikotomi.

Pierce memiliki tiga klasifikasi tanda yang disebut dengan trikotomi, yakni ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan “rupa” (*resemblance*) dan dikenali oleh pemakainya. Indeks adalah tanda di antara representamen dan objeknya yang memiliki keterkaitan dengan fenomenal atau eksistensial (Pierce, 2010) Sedangkan simbol adalah tanda yang konvensional dan arbitrer.

Peirce membedakan hubungan antara tanda dengan acuannya ke dalam tiga jenis hubungan, yaitu:

1) Ikon

Ikon merupakan hubungan yang berdasarkan pada kemiripan (Zaimmar, 2008:5). Jadi, representamen mempunyai kemiripan dengan objek yang diwakilinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Peirce bahwa ikon adalah kesamaan alat tanda dengan objeknya.

2) Indeks

Indeks merupakan hubungan yang mempunyai jangkauan eksistensial (Zaimmar, 2008:5). Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara randa dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan.

3) Simbol

Simbol merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensi atau semena-mena. Menurut Peirce tanda yang hubungan antara tanda dan objek ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku sangat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmah (2020) bahwa kedekatan eksistensi tanda dan acuannya seperti panah

petunjuk jalan. Sebuah objek, selain terdapat ikon dan indeks dalamnya juga terdapat simbol yang merupakan bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Peirce (Rahmah, 2020) bahwa simbol diartikan sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri. Pendapat ini sejalan dengan penelitian ini yang akan menggunakan semiotika Peirce untuk mengidentifikasi tanda yang terdapat dalam unsur-unsur tari Khudad Pekon Margakaya yakni meliputi simbol gerak, musik pengiring, properti, tata rias dan busana tersebut.

2.4 Tari

Menurut Soedarsono (2012:3) tari merupakan suatu ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan. Tari adalah salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh.

Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi diri sebagai media komunikasi untuk mengungkapkan perasaan dengan adanya gerak ritmis. Gerak-gerak ritmis dan ekspresif pada tari adalah gerak-gerak yang indah yang diberi bentuk dan ritmi dari badan manusia dalam ruang yang dapat dihayati keindahannya apabila disajikan oleh penarinya (Zulham, 2010). Menurut Anggraini (2013) tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan atau suatu proses. Tari menjadi bentuk seni adalah aktivitas khusus yang biasa dilakukan oleh manusia untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sesuatu ke dalam bentuk gerak.

2.5 Tari Khudad

Tari Khudad merupakan salah satu tarian yang berasal dari Pekon Margakaya yang diperkirakan ada dan sudah ditarikan sejak zaman dahulu pada tahun 1738 hingga sekarang. Pekon Margakaya merupakan desa yang menjadi asal-usul dari Kabupaten Pringsewu. Tari Khudad biasanya disajikan dalam acara adat di Pekon Margakaya seperti acara pernikahan dan khitanan. Tari khudad menceritakan

tentang kesatuan dan persatuan bujang-gadis dalam mempererat tali persaudaraan dengan nilai keagamaan dan tata aturan adat yang terdapat di Pekon Margakaya.

Tari khudad ditarikan secara berpasangan namun boleh semua laki-laki atau semua perempuan dengan jumlah penari genap dan minimal dua pasang. Penari pada tari Khudad menggunakan kostum sederhana dengan menggunakan baju kurung dan kain tapis. Ragam gerak tari Khudad lebih banyak menggerakkan tangan seperti diayunkan kekanan dan kekiri dengan menggunakan properti kain atau serbet.

Elemen pendukung dalam tari Khudad adalah musik pengiring yang keberadaannya memberikan suasana terhadap tari Khudad. Alat musik yang digunakan pada tari Khudad adalah alat musik tradisional Lampung yaitu terdapat tabuhan dan *tarigan* dzikir yang dimainkan dan dilantunkan oleh para pemusik, tabuhan tersebut adalah *terbangan* atau rebana.

Gerak tari merupakan sebuah media ungkapan yang digunakan oleh penata tari dalam menyampaikan suatu pesan. Sehingga terkadang didalam gerak tari terdapat simbol yang memang diciptakan baik sengaja maupun tidak memiliki pesan atau nilai-nilai atau identitas yang menjadi ciri dari suatu daerah. Maka dari itu, gerak tari akan mencerminkan perilaku masyarakat dan ciri kebudayaan daerah setempat.

Berikut pemaknaan gerak pada tari Khudad Pekon Margakaya Pringsewu.

1. Gerak *sembah*

Gerakan *sembah* pada tari Khudad dilakukan dengan posisi tangan kiri disamping pinggang kiri dengan memegang serbet/sapu tangan kemudian tangan kanan bergerak perlahan dari kiri kanan dengan posisi telapak tangan terbuka ke atas lalu diakhiri dengan posisi tangan kanan seperti hormat. Posisi tubuh penari saat melakukan gerakan *sembah* yaitu tegap dan menghadap ke depan. Gerak *sembah* dilakukan dengan perlahan dalam hitungan 4x8 dengan

posisi tubuh penari tersebut. Selain posisi tubuh, pandangan penari pun perlahan sayup menghadap ke bawah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan.

2. Gerak *putogh kain*

Gerakan *putogh kain* dilakukan dengan kedua tangan memegang ujung serbet lalu digerakan memutar seperti angka 8 (delapan) dengan posisi badan mendak dan condong kedepan kemudian pandangan mengikuti arah tangan. Lalu setelah gerakan memutar, penari berdiri kembali dengan melakukan gerakan memutar tangan sekali dan diakhiri dengan pose memegang ujung serbet didepan dada. Gerak *putogh kain* dilakukan sesuai dengan irama musik dengan 4x pengulangan gerak.

3. Gerak *lapah gantung*

Gerak *lapah gantung* dilakukan seperti berjalan seperti biasa namun kaki diangkat seolah menggantung dan diperindah. Gerak tersebut dilakukan dengan melangkahkan kaki secara bergantian namun diangkat setinggi pinggang. Kemudian gerakan tangan diukel keluar (gerak *lipeto*) secara bergantian. Apabila kaki kanan dilangkahkan maka kaki kiri yang diangkat menggantung dan tangan kanan yang mengukel keluar, begitu pula sebaliknya apabila kaki kiri yang dilangkahkan maka kaki kanan yang diangkat menggantung dan tangan kiri yang mengukel keluar. Gerak *lapah gantung* dilakukan sebanyak 4x8 menggunakan iringan rebana tanpa syair dengan posisi tubuh tegap ke depan. Selain posisi tubuh, pandangan penari pun menghadap ke depan.

4. Gerak *nginjak paghei*

Gerak *nginjak paghei* dilakukan dengan salah satu gerakan kaki jinjit kemudian dihentakkan dan tangan menggunakan serbet yang dipegang disudut kemudian diayunkan sesuai dengan hentakkan kaki. Apabila kaki kanan yang dihentakkan maka posisi tangan kanan di bawah, dan sebaliknya apabila kaki

kiri yang dihentakkan maka posisi tangan kiri. Gerakan tersebut dilakukan dengan berhadapan dengan pasangan, kemudian perpindahan gerakan dilakukan dengan membalikkan badan kebelakang. Posisi tubuh penari saat melakukan gerak *nginjak paghei* yaitu mendak dan condong kedepan. Gerak *nginjak paghei* dilakukan mengikuti iringan musik dan syair dengan 4x8 kemudian gerak selanjutnya memutar kain ke depan sejajar dengan dada dan posisi badan kembali berdiri tegap.

5. Gerak Ayun

Gerak *ayun* merupakan gerakan terakhir dari gerakan akhiran pada tari Khudad. Berdasarkan pengamatan langsung, gerakan tersebut dilakukan dengan gerakan kaki kanan diangkat dan dihentakkan tanpa menyentuh lantai dengan menjaga keseimbangan. Kemudian gerakan tangan kiri dipinggang sedangkan tangan kanan memegang serbet dan diayunkan ke kanan dan ke kiri. Gerakan kaki dan gerakan tangan dilakukan secara bersamaan mengikuti iringan musik dan syair hingga berakhir.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kelima ragam gerak tari Khudad Pekon Margakaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu gerak awalan, gerak tengah, dan gerak akhiran. Dari ketiga pengelompokkan gerak tersebut masing-masing terdiri dari dua ragam gerak yaitu pada gerak awalan terdiri dari gerak *sembah* dan gerak *putogh kain*, gerak tengah terdiri dari gerak *lapah gantung* dan gerak *nginjak paghei*, gerak akhiran terdiri dari gerak *lapah gantung* dan gerak *ayun*.

Tari Khudad merupakan tarian yang dilakukan untuk arak-arakan pengantin berdurasi kurang lebih 15 menit sampai 20 menit. Banyaknya durasi pada tari Khudad bergantung dengan seberapa jauh arak-arakan yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan. Tari Khudad Pekon Margakaya hanya dipentaskan pada saat upacara adat pernikahan masyarakat Margakaya, hal tersebut dibenarkan oleh ketua adat Pekon Margakaya yaitu Bapak Bestari Nuh yang merupakan narasumber dari penelitian ini.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam suatu penelitian yang sudah diurutkan berdasarkan tinjauan pustaka yang merupakan proses keseuruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka pikir pada penelitian ini yaitu :

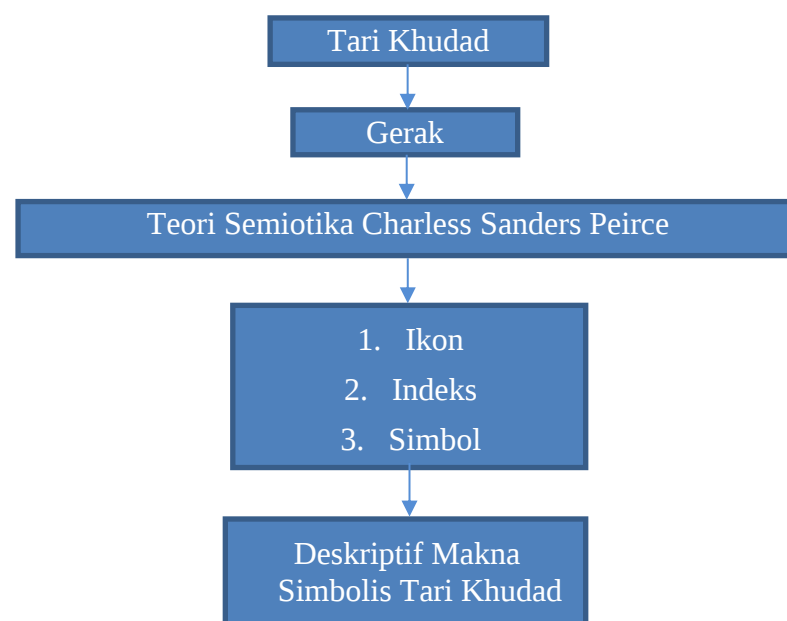


Diagram 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini menjelaskan mengenai tari Khudad yang berasal dan berkembang di Pekon Margakaya Kabupaten Pringsewu. Dibalik unsur tari dan penciptaanya tari Khudad mengandung makna khusus dalam Tari Khudad Tari Khudad terutama pada gerakan-gerakan di tarian Penelitian ini menggunakan teori semiotika milik Charless Sanders Peirce dalam mengungkapkan makna simbolis gerak tari yang terkandung dalam tari Khudad Pekon Margakaya.

Skema diatas menunjukkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan diawali dengan mencari data dan menganalisis elemen yang terdapat pada tari Khudad. Elemen tersebut berupa gerak, musik pengiring, tata rias dan busana, dan properti. Elemen tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Charless S.

Peirce sebagai acuan dengan melihat dari objeknya yaitu ikon, indeks, dan simbol. Sehingga memperoleh simbol dari proses pengumpulan data yang kemudian dikumpulkan dan dilaporkan dalam bentuk hasil penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Jenis pendekatan pada penelitian ini ialah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data baik lisan maupun tulisan. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan makna simbolis yang terkandung dalam tari Khudad Pekon Margakaya. Pada penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis makna gerak tari Khudad.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai tuntunan dalam menganalisis makna yang terkandung dalam tari Khudad Pekon Margakaya yang kemudian dipaparkan melalui laporan penelitian. Data-data tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dianalisis. Proses analisis data berlangsung dimulai dari pra observasi dan akan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi pokok dalam penulisan ini yaitu makna simbolis sebagai objek formal dan Tari Khudad Pekon Margakaya sebagai objek material. Fokus kajian dalam penelitian ini tertuju pada pendeskripsian makna gerak yang

terdapat pada tari Khudad Pekon Margakaya.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah faktor yang sangat penting, karena akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian (Studi,2015). Maka dari itu, dalam penentuan metode pengumpulan data, sumber data menjadi bahan pertimbangan. Sumber data yang dihasilkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini terdiri dari dua sumber, diantaranya :

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang utama dalam melakukan penelitian karena dihasilkan secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen yang telah dipilih. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara individual atau kelompok menggunakan data primer sehingga mendapatkan hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap pertunjukan tari Khudad. Data primer juga diperoleh melalui informasi lisan dari masyarakat Margakaya, tokoh adat Margakaya (Nuh), budayawan/seniman Margakaya, dan penari tari Khudad Pekon Margakaya.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data penelitian yang dihasilkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, laporan atau catatan sejarah yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data Sekunder dalam penelitian ini di dapat saat proses wawancara dengan informan yang

bersangkutan. Data sekunder juga diperoleh dari arsip pelaku tari dan tokoh masyarakat dalam hal ini seniman yang mengoleksi data-data berupa dokumen foto dan video mengenai tari Khudad milik tokoh adat dan salah satu penari tari Khudad. Data sekunder juga didukung pada sumber lain seperti jurnal mengenai tari khudad.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data digunakan sebagai dasar penulisan laporan, baik data yang berupa tulisan maupun lisan. Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bentuk pengumpulan data sangat bermacam-macam untuk memperoleh hasil yang relevan. Data yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah data kualitatif mengenai makna simbolis yang terdapat pada tari Khudad Pekon Margakya maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data Observasi yang berjenis Observasi partisipasi pasif (*Passive Participation*), wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*), serta studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data lebih rinci akan dijelaskan di bawah ini:

3.4.1 Observasi Partisipasi Pasif (*Passive Participation*)

Observasi partisipasi pasif ialah kegiatan pengamatan oleh peneliti dengan datang secara langsung ketempat yang ingin diamati, namun peneliti tidak ikut serta saat kegiatan sedang berlangsung. Peneliti hanya fokus untuk melakukan pengamatan saja. Agar proses pengamatan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan maka untuk memenuhi kaidah dalam pengamatan peneliti harus datang langsung untuk melihat dan mendengarkan objek tanpa perwakilan

Penelitian ini akan berfokus mengamati tari Khudad dengan melihat secara langsung tari tersebut dan unsur-unsur didalamnya. Pengamatan

dilakukan tidak hanya pada saat proses latihan tari Khudad, melainkan pada saat acara pernikahan sebagaimana mestinya pementasan Tari Khudad Pekon Margakaya. Peneliti mengamati dan menganalisis makna yang terdapat pada tari Khudad Pekon Margakaya. Peneliti melakukan dua macam observasi, yaitu observasi pra penelitian dan observasi penelitian. Observasi pra penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai makna simbolis yang terkandung pada gerak tari Khudad Pekon Margakaya dengan menggunakan teori semiotika Charles S. Peirce sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan.

3.4.2 Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sesuai dengan kaidahnya. Namun, wawancara tak berstruktur ini hanya menggunakan pedoman wawancara secara garis besar permasalahan yang sesuai kebutuhan peneliti (Dwi, 2018). Sugiyono mengungkapkan bahwa, peneliti belum mengetahui secara pasti mengenai data yang sudah diperoleh sehingga peneliti lebih cenderung mendengarkan jawaban dari responden kemudian peneliti dapat mengajukan pernyataan berikutnya dengan terarah pada suatu tujuan.

Peneliti melakukan penelitian lebih mendalam mengenai tari Khudad dengan menggunakan wawancara tak berstruktur untuk menemukan temuan-temuan yang lebih spesifik dan lebih mendalam. Narasumber yang akan diwawancari adalah tokoh adat Pekon Margakaya, Masyarakat Pekon Margakaya yang paham tari Khudad, dan penari tari Khudad. Kemudian, wawancara ini lebih bebas mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan jawaban responden agar terarah dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

Peneliti melakukan wawancara mengenai fenomena dalam masyarakat yang menjadi faktor munculnya ragam gerak tari Khudad. Pertanyaan ini diajukan kepada ketua adat dan pelaku tari yang mengerti akan makna yang terkandung dalam ragam gerak tari Khudad Pekon Margakaya. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini terdapat pertanyaan-pertanyaan mengenai tari Khudad dan lebih spesifik pada ragam gerak tari Khudad Pekon Margakaya.

3.4.3 Studi Dokumen

Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumen berisikan catatan peristiwa atau dokumen-dokumen penting yang sudah lampau yang dijadikan sebagai pendukung objek penelitian.

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendokumentasikan objek secara langsung atau mendokumentasikan temuan-temuan dalam suatu penelitian dan mendokumentasikan sesuatu yang belum atau tidak ada dokumen atau data tertulisnya. Maka, setelah peneliti melakukan penelitian, hasil dari dokumen tersebut bisa dijadikan sebagai rujukan penelitian. Teknik dokumentasi juga digunakan ketika menemukan temuan dalam penelitian dapat memperkuat temuan-temuan yang ditemukan di lapangan dan tidak dapat dijelaskan saat di tempat, namun peneliti masih memiliki bukti dokumentasi untuk dianalisis ulang. Selain itu agar saat menemukan sebuah temuan dan tidak dapat dijelaskan saat di tempat tetapi peneliti masih ada bukti dokumentasi untuk melakukan analisis ulang.

Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, video atau karya-karya dari objek yang akan diteliti untuk memperkuat hasil temuan pada

penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan temuan-temuan dengan menggunakan dokumen-dokumen tertulis berupa tulisan, video tari Khudad, dan gambar yang memuat informasi mengenai tari Khudad milik tokoh adat di Pekon Margakaya. Peneliti sangat membutuhkan dokumen- dokumen tersebut untuk menunjang analisis dan hasil penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

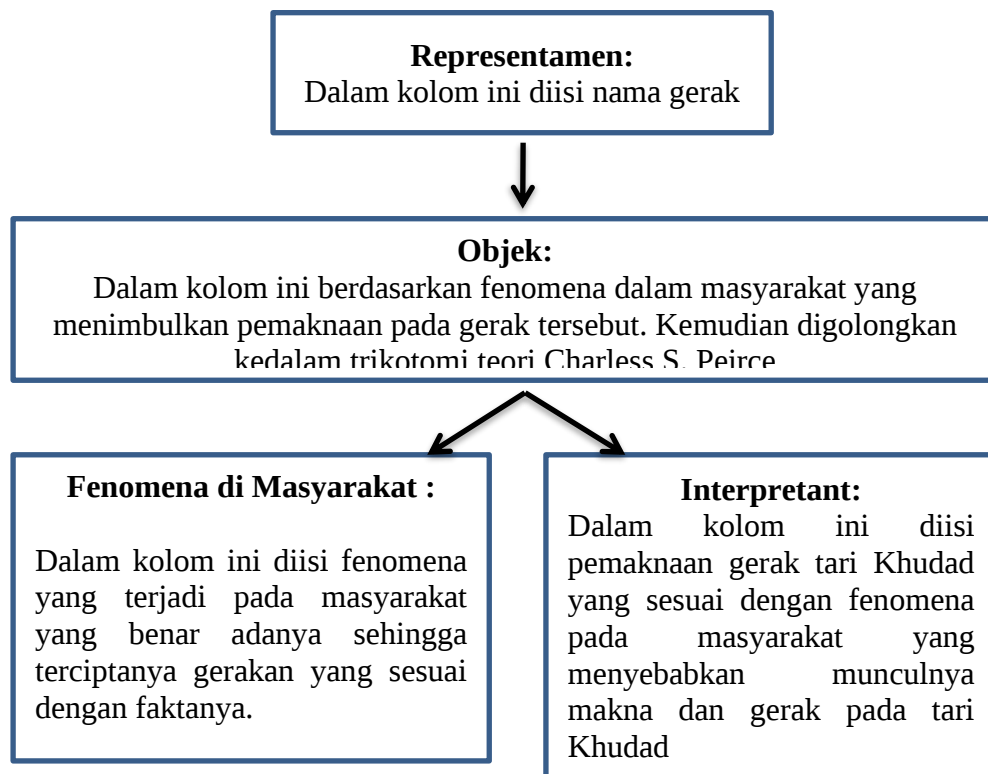
Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif yang efektif dalam mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri (Resi dkk., 2019).

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dikarenakan dalam mencari seluruh data yang menyangkut dengan tari Khudad dilakukan oleh peneliti. Sesuai dengan syarat penelitian kualitatif yaitu data dikumpulkan umumnya secara partisipatif yang maksudnya ialah dalam mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara peneliti turut serta dan tidak dapat diwakilkan.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa panduan observasi, panduan wawancara, serta panduan dokumentasi. Panduan tersebut harus ada untuk digunakan dalam melakukan pengumpulan data mengenai makna simbolis gerak tari yang terkandung pada Tari Khudad Pekon Margakaya Kabupaten Pringsewu.

Panduan wawancara dalam mengumpulkan data dalam penelitian makna simbolis gerak tari Khudad Pekon Margakaya menggunakan diagram yang terdiri dari beberapa informasi yaitu :

Diagram 3.1 Pengamatan Makna Simbolis Gerak Tari Khudad Pekon Margakaya dilihat dari Teori Semiotika Charles S. Peirce.



Berdasarkan diagram tersebut, proses pengumpulan data mengenai setiap ragam gerak pada tari Khudad adalah dengan melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat yang benar adanya menurut beberapa narasumber. Kemudian setelah adanya fenomena yang terjadi, masyarakat menciptakan gerak dengan nama dan yang sesuai gerakan dan fenomena yang terjadi pada masyarakat. Setelah melihat fenomena dan makna pada gerak tari khudad maka setiap gerakan dikelompokkan ke dalam trikotomi dari teori semiotika simbol milik Charless S. Peirce.

Gerak tari Khudad yang sudah dianalisis sesuai dengan fenomena pada masyarakat dan kemudian sudah dikelompokkan menggunakan teori semiotika simbol milik Charless S Peirce, kemudian dimasukkan kedalam tabel.

Tabel 3.1 Hasil Pengamatan Makna Simbolis Gerak Tari Khudad Pekon Margakaya dilihat dari Teori Semiotika Charles S. Peirce.

NO	Aspek yang diamati (Ragam Gerak)	Teori Semiotika Charles S. Peirce		
		Ikon	Indeks	Simbol
1.	Gerak <i>Sembah</i>			
2.	Gerak <i>Putogh Kain</i>			
3.	Gerak <i>Lapah Gantung</i>			
4.	Gerak <i>Nginjek Paghei</i>			
5.	Gerak <i>Ayun</i>			

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode memproses data menjadi informasi. Untuk mendapatkan penelitian yang mudah dipahami maka suatu penelitian harus dianalisis datanya terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan agar mendapatkan solusi dari permasalahan penelitian tersebut. Analisis data merupakan proses mengolah data menjadi baru serta memerlukan karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna.

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan (Ayuningsih, 2019). Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dalam tari Khudad terdiri dari observasi, dokumentasi, wawancara dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan, menjelaskan ke dalam unit-unit, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua orang.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang mudah dipahami yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penentuan hasil akhir dari

penelitian ini dideskripsikan dalam uraian singkat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sesuai lapangan. Dengan terlebih dahulu menyusun penelitian, menjabarkan seluruh data yang dihasilkan, menggolongkan hal pokok yang sesuai dengan topic penelitian, kemudian hasil dari mereduksi data dikelompokkan ke dalam satuan lalu dikategorisasikan dan ditafsirkan aspek simbolisnya.

Adapun langkah-langkah analisis data dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan (Miles dan Huberman 1992:16). Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

Penelitian ini direduksi untuk memfokuskan, merangkum, serta membuat pola data mengenai makna gerak tari pada Tari Khudad. Reduksi data memiliki tujuan yaitu mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan memberikan hasil data yang lebih jelas dan mudah dipahami. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data mengenai makna setiap gerakan tari Khudad dan makna gerak keseluruhan tari Khudad dengan menggunakan teori simbol oleh Charles S. Peirce.

Data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan akan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, dirangkum, berkaitan dengan hal-hal pokok yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Data-data tersebut hasil dari observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumen berupa foto, catatan dan temuan mengenai tari Khudad serta dokumentasi-dokumentasi lapangan

mengenai tari Khudad untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata. Langkah pertama mereduksi data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai tari Khudad. Langkah kedua yaitu menyeleksi data kemudian diklasifikasikan. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dalam bentuk pembahasan. Setelah data-data mengenai tari Khudad diperoleh lalu disusun, dirangkum dan dijabarkan, maka selanjutnya adalah memfokuskan data dan menganalisis mana saja data-data tari Khudad yang penting dan berkaitan dengan penelitian. Sehingga dari hal inilah data-data mengenai tari Khudad ditemukan dan menjadi bahan dalam penelitian ini.

3.6.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data ialah menyajikan data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (miles dan Huberman, 2014:17). Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data dalam penelitian yang akan dilakukan ini berupa makna simbolis tari Khudad yang ada di masyarakat Pekon Margakaya kabupaten Pringsewu.

Penyajian berikutnya adalah dalam bentuk lampiran foto dokumentasi untuk memperkuat hasil temuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama menyusun kesimpulan sementara dengan memverifikasi data dan mempelajari kembali data-data yang ada. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam tari Khudad kesimpulan yang dikemukakan pada setiap tahap didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil akhir dari tari Khudad dilakukan kesimpulan secara deskriptif. Hasil tersebut ialah makna simbolis gerak tari Khudad. Penyimpulan dilakukan berdasarkan data-data di lapangan mengenai tari Khudad, hasil wawancara dengan narasumber di Pekon Margakaya kabupaten Pringsewu. Serta hasil studi dokumen tari Khudad yang berupa foto, catatan dan lain sebagainya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai makna simbolis gerak tari Khudad maka dapat disimpulkan bahwa tari Khudad merupakan tarian yang mengandung nilai toleransi yang tinggi terhadap antar sesama suku maupun berbeda suku. Tari Khudad juga memiliki nilai keagamaan serta nilai sosiaal yang tinggi. Tari Khudadt terdapat 3 rangkaian gerak dimana dalam 1 rangkaian yang terdiri dari 2 ragam gerak.

Makna simbolis gerak tari Khudad berdasarkan teori semiotika simbol milik Charless S. Peirce yang tergolong pada ikon adalah gerak *putogh kain* dan *nginjak paghei*. Makna simbolis pada gerak *putogh kain* sebagai mempererat tali persaudaraan dan pemersatu dua keluarga. Makna dari gerak *nginjak paghei* relevan dengan salah satu falsafah yang dianut oleh masyarakat Margakaya yaitu *sakai sambayan* atau gotong royong. Makna simbolis gerak tari Khudad berdasarkan teori semiotikan simbol milik Charless S. Peirce yang tergolong dalam indeks adalah gerak *lapah gantung* dengan memiliki makna yaitu mengartikan sebuah kebersamaan dalam mencapai satu tujuan. Makna simbolis gerak pada tari Khudad berdasarkan teori semiotika simbol milik Charless S. Peirce menghasilkan yang tergolong simbol adalah gerak *simbol* dan gerak *ayun*. Makna simbolis pada gerak *sembah* yakni ucapan rasa terima kasih dan juga rasa syukur terhadap Tuhan, tokoh adat dan juga masyarakat. Makna Simbolis pada gerak *ayun* memiliki makna keseimbangan yang diartikan dengan kehidupan dalam bersosial dan beragama harus seimbang tanpa harus berat sebelah.

Gerak pada tari Khudad pekon Margakaya setelah dianalisis menggunakan teeori semiotika milik Charless Sanders Peirce terdapat 3 (tiga) gerak diantara 5 (lima)

gerak yang memiliki makna rasa toleransi dan memiliki nilai sosial yang tinggi. Ketiga diantaranya adalah gerak *sembah*, gerak *nginjak paghei*, dan gerak *ayun*. Gerakan tersebut yang mewakilkan tari Khudad sesuai dengan makna tarian tersebut.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan di Pekon Margakaya mengenai tari Khudad yang berkembang di Margakaya. Maka ada beberapa saran yang ditujukan ke beberapa pihak agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal yang menjadi kekurangan.

1. Kepada pihak Margakaya, hendaknya dapat mendokumentasikan dan mencatat segala hal yang berkaitan dengan tari Khudad. Mengingat tari Khudad yang ditarikan hanya pada saat upacara adat pernikahan saja maka perlu adanya dokumentasi untuk dokumen dan bukti adanya tari Khudad. Selain itu hendaknya pihak Margakaya tetap menjadi orisinalitas yang ada pada tari Khudad tanpa adanya perubahan didalamnya. Agar tetap terjaga sisi keaslian pada tari Khudad tersebut. Selanjutnya kepada pihak Margakaya agar lebih terbuka terhadap para peneliti yang akan melaksanakan penelitian tari Khudad. Hal tersebut tentu akan berdampak pada keberlangsungan tari Khudad itu sendiri.
2. Kepada para praktisi tari di Pekon Margakaya, hendaknya terus memberikan pembelajaran dan latihan berkelanjutan kepada pemuda-pemudi di desa kuripan mengenai tari Khudad. Hal tersebut agar tari Khudad tetap lestari dan diketahui oleh anak muda. Selain itu kepada para praktisi tari Khudad juga agar dapat memberikan pengetahuan mengenai makna dari tari Khudad. Agar pemahaman mengenai tari Khudad tidak sampai batas pemahaman gerak saja.
3. Kepada pengajar atau pendidik, agar hendaknya dapat menjadikan tari Khudad sebagai salah satu materi ajar baik di pendidikan formal maupun non formal. Hal tersebut dikarenakan pada tari Khudad mengandung nilai-nilai

moral yang dapat diterapkan pada peserta didik. Serta nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan kehidupan peserta didik.

4. Kepada pemerintah daerah, hendaknya menggali informasi dan melakukan riset mendalam mengenai tari Khudad di Pekon Margakaya dan selanjutnya dibukukan. Hal tersebut dikarenakan tari Khudad merupakan sebuah aset kebudayaan yang harus dijaga. Jika pemerintah enggan peduli dan tidak menaruh perhatian pada tari Khudad. Maka dengan perubahan zaman tadi Khudad akan hilang keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, D. R. (2019). *Tugas Akhir Program Studi S1 Tari Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Anggraini. (2013). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ragam Gerak Tari Pendet. *Jurnal Stilirtikam* 7(2), 274-291.
- Dan, M. S. (2011). Makna Simbolis Dan Peranan Tari Topeng Endel. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 125–129.
- Dwi, M. (2018). Fungsi Dan Makna Simbolik Kesenian Jaranan Jur Ngasinan Desa Sukorejo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 33(2), 171-181.
- Hadi, Sumandiyo (2014). *Sosiologi Tari*, Pustaka, Yogyakarta, 10hlm
- Hadikusuma, Hilam (2013). *Masyarakat Adat Budaya Lampung*. Mandah Maju, Bandung.
- Mustika. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Anugrah Utama Raharja. Lampung. 105 Hlm.
- Normayanti (2021). *Pembentukan Cinta Tanah Air Melalui Esktrakurikuler tari Rudat di MI Karamah Tapin Tunggal*
- Rahmah, U. S., Sujinah, S., & Affandy, A. N. (2020). *Analisis Semiotika Pierce pada Pertunjukan Tari Dhânggâ Madura*. 13, 203–215.
- Resi, L. A., Haryono, S., & Subiyantoro, S. (2019). Pendidikan Seni Tari Sanggar Seni Sarwi Retno Budaya Surakarta Sebagai Pengembangan Karakter Anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 402-410.
- Rian, H. A (2020). *Nilai-nilai filosofis pada Simbol tari Pedang Masyarakat berkas Kota Bengkulu*
- Septiana, O., Sumaryanto, T., & Cahyono, A. (2016). Nilai Budaya Pertunjukan Musik Terbang pada Masyarakat Semende. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 5(2), 142–149. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>
- Simbolik, M., Sontoloyo, T., & Kabupaten, G. (2013). *Jurnal* 7. 2(1).

Studi, P., Seni, P., Pendidikan, J., Drama, S., Dan, T., Bahasa, F., Seni, D. A. N., & Semarang, U. N. (2015). *Makna Simbolik Tari Sigeh Penguten Lampung*.

Zulham, M. (2010). Makna Simbol Tari Paduppa (Tari Selamat Datang) Kota Palopo. *Al-Araf*, 4(2), 157–172.

Zaimmar. (2008). *JURNAL SENI TARI Tari Merak*. Harmonia.